

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1. Manajemen keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan perusahaan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai perusahaan melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (I Made 2015:2). Menurut Musthafa (2017:3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

Menurut Sartono (2011:50), Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan. Sedangkan menurut Irham (2018:2) Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan

seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan manajemen keuangan yaitu bagian yang bertugas untuk mengelola atau mengatur bagian keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan, laporan keuangan nantinya dapat digunakan untuk mengambil keputusan perusahaan dalam menggunakan assetnya, harus digunakan seefektif mungkin untuk menghasilkan laba.

### **2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Husnan (2012:3) Fungsi utama Manajemen Keuangan ada 4, yaitu :

1. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada “Bagian Keuangan”.
2. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau *financial market*. dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan

aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil.

3. Dari kegiatan menanamkan dana (disebut investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh “laba”. Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.
4. Dengan demikian “manajer keuangan” perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana (disebut sebagai keputusan investasi), memperoleh dana (disebut sebagai keputusan pendanaan), pembagian laba (disebut sebagai kebijakan dividen).

## **2.2. Analisis Keuangan**

### **2.2.1 Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2015:104), rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, Menurut Sofyan (2009:105) definisi laporan keuangan adalah menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Sedangkan rasio keuangan menurut James dalam Kasmir (2016:104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

### **2.2.2 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Hanafi dan Halim, 2016:5). Menurut Surjaweni (2017:6) analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan, adapun tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Bernstein dalam Syahrial dan Purba (2013:1) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis untuk laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses analisis dan evaluasi terhadap laporan keuangan untuk mengetahui dan memprediksi posisi keuangan perusahaan saat ini dalam rangka perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat di masa mendatang.

### **2.2.3 Pertumbuhan Laba**

#### **2.2.3.1 Definisi Pertumbuhan Laba**

Perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perubahan laba yang terjadi di suatu perusahaan dapat dijadikan dasar bagi investor untuk menentukan apakah mereka akan melakukan pembelian, penjualan atau menahan investasi mereka.

Menurut Kasmir (2016 : 114-115), perubahan laba mampu menggambarkan kinerja perusahaan khususnya kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik jika mengalami perubahan laba yang positif

(meningkat), sedangkan jika perubahan laba perusahaan menurun, maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan sedang mengalami penurunan kinerja.

Menurut Pramono (2015), perubahan laba merupakan naik atau turunnya laba perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investasi para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2016), perubahan relatif atas laba yang diperoleh berdasarkan selisih antara laba pada suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba periode sebelumnya. Perubahan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

Sumber : Harahap (2016)

### 2.2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi dan Halim (2005) sebagaimana yang dikutip oleh Cahyaningrum (2012) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatan masih rendah.

3. Tingkat leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

### 2.2.3.3 Analisis Pertumbuhan Laba

Menurut Anoraga dan Pakarti dalam Angkoso (2006), ada dua macam cara untuk menentukan pertumbuhan laba, yaitu :

#### a. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan resiko yang harus ditanggung. Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis. Dalam *company analysis* para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang salah satunya dengan rasio keuangan. Para analis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor- faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui



kinerja perusahaan.

b. Analisis Teknikal

Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan pertumbuhan laba pada perusahaan dapat dilakukan menggunakan dua macam analisis, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Dalam penelitian kali ini, analisis yang digunakan oleh penulis adalah analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diketahui melalui rasio keuangan.

#### 2.2.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah perusahaan pengguna rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kassmir 2014:196)

Menurut Hartono (2018:11) Rasio profitabilitas atau rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Yang termasuk dalam kelompok rasio profitabilitas atau rentabilitas adalah:

1. *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih
2. *Net Profit Margin* (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualannya.
3. *Return on Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva
4. *Return on Equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri
5. *Return on Investment* (ROI) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva

Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* atau rasio margin laba bersih.

#### 2.2.4.1 Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Hanafi (2016:81) dalam (Andriana, 2017), *Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur perolehan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sedangkan menurut Hery (2017), mengemukakan bahwa *Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain lain. Secara umum, semakin besar rasio yang dihasilkan maka akan semakin baik, karena perusahaan mampu mendapatkan laba yang cukup tinggi dari penjualan bersih yang dihasilkan.

*Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Sumber : Hery (2017)

### 2.2.5 Rasio Solvabilitas

Rasio *leverage* merupakan nama lain dari rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditur. Suatu perusahaan “*solvable*” jika perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang cukup membayar semua hutangnya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “*insolvable*” salah satu alat untuk menganalisa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang mempengaruhi besarnya laba perusahaan adalah rasio *leverage*. Dimana pengertian rasio *leverage* menurut Fahmi (2011:127) rasio yang mengukur seberapa besarnya perusahaan dibiayai oleh hutang.

Dalam rasio *leverage* terdiri dari beberapa jenis rasio diantaranya menurut Fahmi (2011:127) adalah:

1. *Debt to Total Assets Ratio*
2. *Debt to Total Equity Ratio*
3. *Time Interest Earned*
4. *Cash Flow Coverage*
5. *Long-term Debt to Total Capitalization*
6. *Fixed Charge Coverage*

Rasio *Leverage* atau Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to equity ratio* atau rasio hutang terhadap total ekuitas.

### 2.2.5.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2015). Sedangkan menurut Kasmir (2016:157), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik.

Rumus untuk menghitung debt to equity ratio adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal (Equity)}}$$

Sumber : Hery (2016)

### 2.2.6 Rasio Aktivitas

Dengan mengukur rasio aktivitas perusahaan bisa dilihat seberapa besar aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Semakin efektif dalam memanfaatkan sumber dana, semakin cepat pertumbuhan dana. Menurut Fahmi (2011:127) rasio aktivitas adalah Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas

perusahaan, dimana pengguna aktivitas ini dilakukan sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal

Menurut Harmono (2011:234) rasio aktivitas adalah mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam mengoperasikan aktiva mencakup perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aktiva.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.

Dalam rasio aktivitas terdiri dari beberapa jenis rasio diantaranya menurut Fahmi (2011:127) adalah:

1. *Total assets turnover*
2. *Fixed assets turnover*
3. *Inventory turnover*
4. *Long-tern assets turnover*

Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* atau Perputaran aktiva.

#### **2.2.6.1 Pengertian *Total Asset Turnover* (TATO)**

Menurut Syaifullah (2014:177), *Total Assets Turn Over* (perputaran aktiva) menunjukkan kemampuan manajemen mengelolah seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Menurut Harahap (2015:309) *Total Asset Turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan

dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Adapun *Total Asset Turnover* menurut Murhardi (2015:60) yaitu menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut Kasmir (2016:185), menyatakan pengertian dari *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio pengelolaan aktiva yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva, maka penjualan harus ditingkatkan.

*Total Asset Turnover* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2016)

### 2.2.6.2 Faktor- faktor yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Menurut Susan (2006:52), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu :

1. *Sales* (Penjualan)
2. Total aktiva yang terdiri dari :
  - a. *Current Asset* (harta lancar)
  - b. *Cash* (kas)
  - c. *Marketable Securities* (surat berharga)
  - d. *Account Receivable* (Piutang)
  - e. *Inventories* (persediaan)
3. *Fixed Aset*
  - a. *Land & building* (tanah dan bangunan)
  - b. *Machine* (mesin)

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO), dan pertumbuhan Laba sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, berikut ini hasil penelitian terdahulu :



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1.	Tri, Nina, Aditya (2019)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Bank BUKU IV tahun (2009-2018)).	Variabel independent : <i>Debt to equity</i> , <i>Net profit margin</i> , <i>Return on Equity</i> . Variable dependen : Pertumbuhan Laba.	Analisi statistik	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa <i>Debt to equity ratio</i> dan <i>Net profit margin</i> , berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>Return on equity</i> tidak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2.	Nadia, Kartika & Siti (2020)	Pengaruh <i>Current ratio</i> , <i>Debt to Equity ratio</i> , <i>Total Asset turnover</i> , dan Kepemilikan manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba	Variabel independen : <i>Current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>Total asset turnover</i> dan Kepemilikan Manajerial. Variable dependen : Pertumbuhan Laba	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>debt to equity ratio</i> dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan <i>current ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
3.	Shinta Estininghadi (2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turn Over</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	Variabel independen : <i>Current ratio</i> , <i>Debt to equity ratio</i> , <i>Total asset turnover</i> dan <i>Net profit margin</i> . Variable dependen : Pertumbuhan Laba	Analisis statistik deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4.	Suryono, Yusrizal & Septi (2019)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total to Debt to Equity Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Receivable Turnover</i> dan <i>Size</i> Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada <i>Food And Beverage</i> yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017).	Variabel Independen: <i>Current ratio</i> , <i>Total debt to equity ratio</i> , <i>Inventory turnover</i> , <i>Total asset turnover</i> , <i>Receivable turnover</i> dan <i>size</i> perusahaan Variabel dependen: Pertumbuhan Laba.	Analisis regresi linier berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Riceivable Turnover</i> dan <i>Size</i> perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
5.	Yayuk, Jeni & Budi (2018)	Pengaruh <i>Quick ratio, Debt to equity ratio, Total asset turnover</i> dan <i>Net profit margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2017).	Variabel independen: <i>Quick ratio, Debt to equity ratio, Total asset turnover, Net profit margin</i> Variabel dependen: Pertumbuhan Laba.	Analisis regresi linier berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Quick ratio, Debt to equity ratio, Total asset turnover</i> tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Sedangkan <i>Net profit margin</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
6.	Fitri & Juanda (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Dan Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Perubahan Laba. (Studi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 ).	Variabel independen: <i>Current Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio</i> Variabel dependen: Perubahan Laba.	Analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
7.	Anggi & Mukaram (2018)	Pengaruh <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , dan <i>NPM</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel independen: <i>Return on asset</i> , <i>Rreturn on equity</i> , dan <i>Net profit margin</i> Variabel dependen: Pertumbuhan Laba	Analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa <i>return on asset</i> pada pertumbuhan laba signifikan dan negatif pada pertumbuhan laba, kemudian, <i>return on equity</i> pada pertumbuhan laba tidak signifikan, Sedangkan <i>net profit margin</i> pada pertumbuhan laba signifikan dan positif.
8.	Marselia purnama (2019)	Pengaruh <i>Qr</i> , <i>Der</i> , <i>Npm</i> , <i>Ito</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Keramik, Porselen Dan Kaca Tahun 2008-2017	Variabel independen : <i>Quick ratio</i> , <i>Debt to equity</i> , <i>Net profit margin</i> , <i>Inventory turnover</i> Variabel dependen: Pertumbuhan Laba	Analisis regresi linier	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial variabel <i>quick ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>inventory turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>net profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

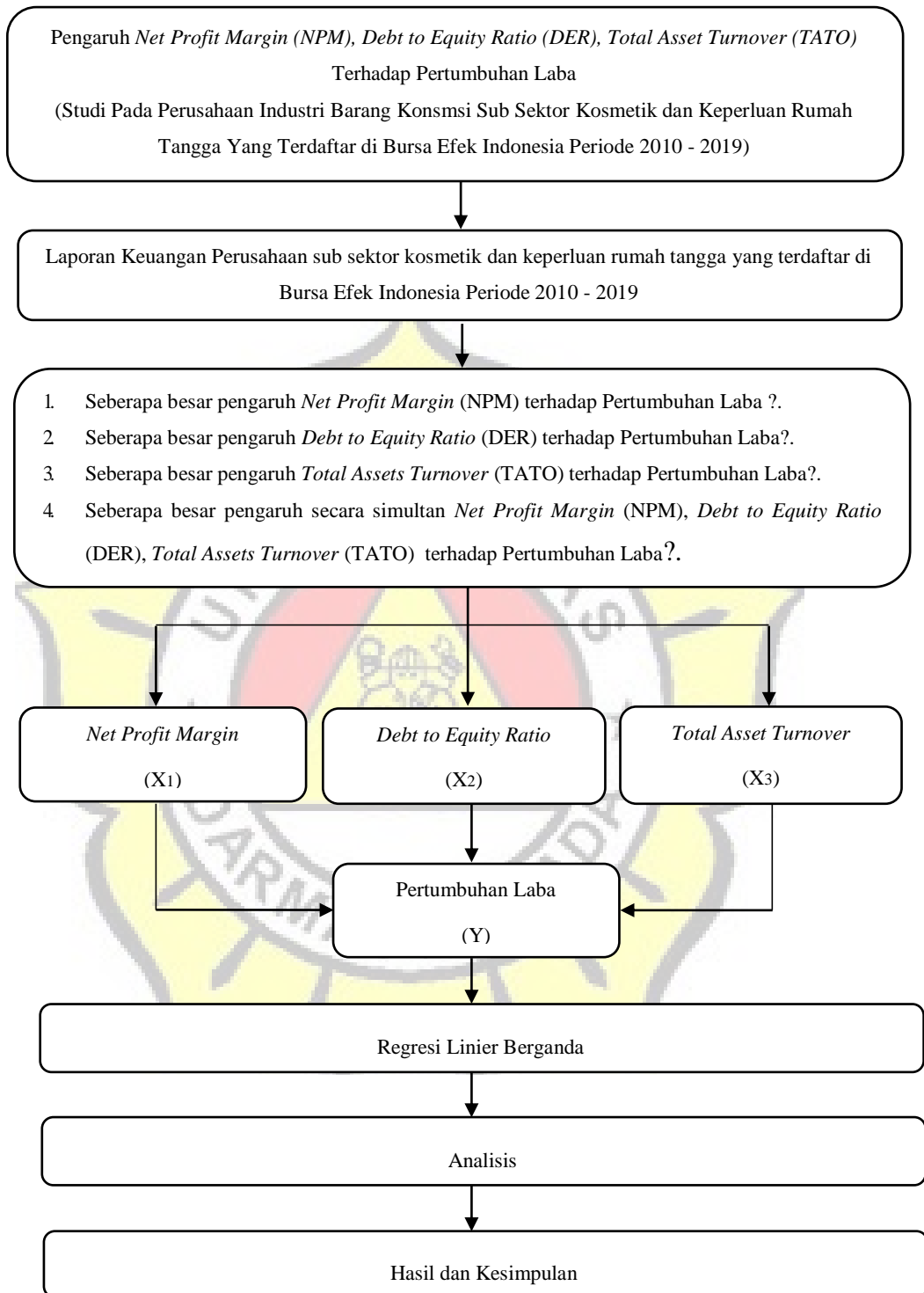
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
9.	Masfufah, Hany (2018)	Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.	Variabel independen : <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> , <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Variabel dependen : Pertumbuhan Laba.	Analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return On Assets</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan industri kosmetik.
10.	Fitriano & Dini (2016)	Pengaruh <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> , dan <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur , Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2011-2014).	Variabel independen : <i>Net profit margin</i> , <i>Total Asset turnover</i> , <i>Debt equity ratio</i> , Variabel dependen: Pertumbuhan Laba.	Regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>total asset turnover</i> dan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>net profit margin</i> memiliki pengaruh signifikan kearah positif terhadap pertumbuhan laba.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
11.	Liza (2016)	Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.	Variabel independen : <i>Working Capital to Total Asset (WCTA)</i> , <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> , <i>Total Asset Turn over (TATO)</i> , <i>Profit Margin (PM)</i> Variabel dependen: Pertumbuhan Laba	Analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan ada pengaruh antara <i>working capital to total asset (WCTA)</i> , <i>debt to asset ratio (DAR)</i> , <i>total asset turn over (TATO)</i> dan <i>profit margin (PM)</i> terhadap pertumbuhan laba.
12.	Tommy, Mohammad & Nitya (2020)	<i>The Impact of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Total Asset Turnover towards The Profit Changes of Mining Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018.</i>	Variabel independen : <i>Current ratio, Debt Equity ratio, Net profit margin, Total asset turnover.</i> Variabel dependen : <i>Profit Changes.</i>	Analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara <i>Current ratio</i> , <i>Debt equity ratio</i> , <i>Net profit margin</i> , dan <i>Total asset turnover</i> terhadap Perubahan Laba.

13.	Marlina Widiyanti (2019)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ- 45.	Variabel independen : <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> . Variabel dependen : Pertumbuhan Laba.	Analisis regresi linier berganda.	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa <i>Return On Assets</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba.
-----	--------------------------------	--	---	---	---



## 2.4. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

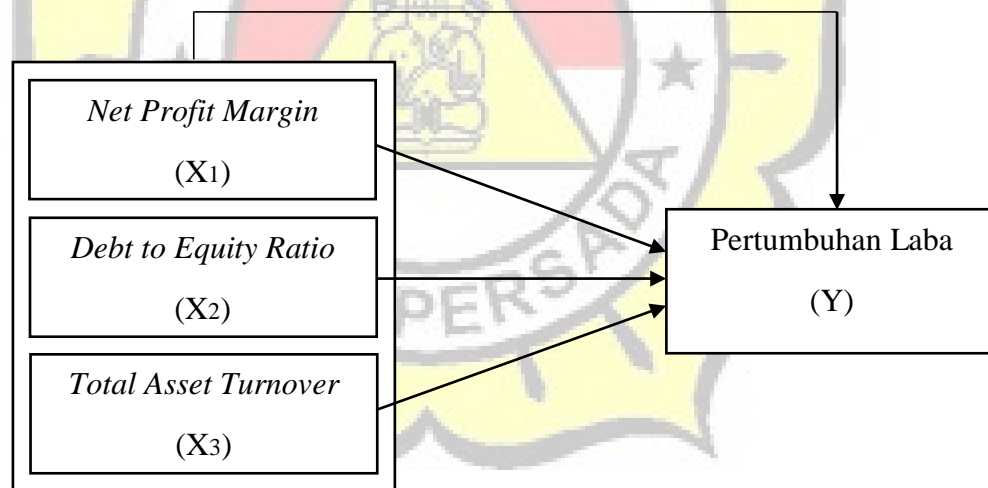
Sumber : Diagram diolah penulis, 2020



## 2.5. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menurut Sugiyono (2016:42) bahwa “Paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Dari kerangka hubungan variabel di atas maka pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*variable independent*) dan variabel terikat (*variable dependent*) dapat digambarkan dalam model paradigma penelitian di bawah ini sebagai berikut :



**Gambar 2.2 Paradigma Penelitian**

Sumber : Diagram diolah penulis, 2020

## 2.6. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:134) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner. Berikut adalah hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh Terhadap Pertumbuhan laba.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin*

(X<sub>1</sub>) Terhadap Pertumbuhan laba (Y).

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* (X<sub>1</sub>)

Terhadap Pertumbuhan laba (Y).

2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh Terhadap Pertumbuhan laba.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity*

*Ratio* (X<sub>2</sub>) Terhadap Pertumbuhan laba (Y).

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>)

Terhadap Pertumbuhan laba (Y).

3. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh Terhadap Pertumbuhan laba.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Asset*

*Turnover* (X<sub>3</sub>) Terhadap Pertumbuhan laba (Y).

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turnover*

(X<sub>3</sub>) Terhadap Pertumbuhan laba (Y).

4. Apakah *Net Profit Margin* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Total Asset Turnover* ( $X_3$ ) berpengaruh Terhadap Pertumbuhan laba ( $Y$ ).

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Total Asset Turnover* ( $X_3$ ) berpengaruh Terhadap Pertumbuhan laba ( $Y$ ).

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Total Asset Turnover* ( $X_3$ ) berpengaruh Terhadap Pertumbuhan laba ( $Y$ ).

